

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat serius dalam kehidupan masyarakat manusia, di satu sisi masyarakat ingin menjalani kehidupan yang layak, dan skala kemampuan membuktikan hal tersebut, akhirnya menjadikannya sebagai orang yang berhasil mendapatkan segala sesuatu yang diinginkannya melalui cara legal dan illegal. Namun di sisi lain, ada juga seseorang yang tidak bisa mendapatkan semua yang diinginkannya karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan. Ini tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia, ada buruk dan buruk, bersih dan kotor, buruk dan baik, dan kehidupan orang kaya dan miskin.

Lafaz kata miskin merupakan *Sisim masdar* yang berasal dari *sakana, yaskunuu – sukun, “miskin”*. Dilihat dari kata aslinya *sakana, sukun*, ayat tersebut memiliki arti diam, tetap atau tidak bergerak. Jika kata diam ini ditarik ke dalam bahasa, itu adalah orang yang tidak dapat memperoleh atau mencapai sesuatu untuk mencari nafkah dalam hidup. dan arti diam itu menyebabkan kefakirannya. Seperti dalam ayat 79 surah Al Kahfi Allah SWT berfirman:

أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسْكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ  
وَرَاءَهُمْ مَلَكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا

Artinya : “Adapun perahu itu adalah milik orang miskin yang bekerja di laut;aku

*bermaksud merusaknya, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang akan merampas setiap perahu.*”<sup>1</sup>

Kemiskinan didefinisikan sebagai basis subsistensi yang rendah, yaitu tingkat kekurangan materi beberapa atau sekelompok orang dibandingkan dengan standar umum hidup dalam masyarakat. Standar hidup ini memiliki dampak positif langsung pada tingkat kesehatan, sosial, moral dan harga diri mereka yang tergolong miskin..<sup>2</sup>

Dalam kehidupan bermasyarakat, kemiskinan telah menjadi masalah sosial, disebabkan oleh masalah-masalah yang mempengaruhi kehidupan setiap orang, dan kemungkinan besar dapat menimbulkan kerugian yang besar bagi perilaku keagamaan seseorang..<sup>3</sup> Arus moderisasi dan globalisme yang sedang berjalan di kota – kota Besar maupun Kecil menjadikan suatu masyarakat tergiur untuk memperbaiki nasib, dan keadaan ke kota untuk meraih segudang impian serta berharap agar mampu merubah keadaan daripada kehidupan.

Dalam Al Qur’an Allah SWT tidak pernah menjelaskan, bahwa kemiskinan yang menimpa umat manusia disebabkan karena tidak adanya sumber daya alam yang memadai. Di dalam Al Qur’an Allah SWT telah memberikan segala fasilitas yang mencukupi kebutuhan manusia, serta menjadikan bumi untuk dimanfaatkan oleh semua manusia. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman didalam Al Qur’an Surah Al – Mulk, Ayat 15 Allah berfirman :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Jalaluddin As – Suyuthi , *Tafsir Jalalain* (Ummul Qura), hal. 375 – 376.

<sup>2</sup> Parsudi Suparlan (Penyunting). *Kemiskinan Di Perkotaan, Bacaan Untuk ilmu Antropologi Perkotaan* (Jakarta : PT. Yayasan Obor Nusantara, 1995), hal. 12.

<sup>3</sup> Yusuf Qardhawi. *Konsepsi Islam Dalam Menuntaskan Kemiskinan*, Ter. Umar Fanany, B.A (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1996), hal. 13.

<sup>4</sup> Jalaluddin As – Suyuthi , *Tafsir Jalalain* (Ummul Qura), hal. 233.

Orang miskin adalah keadaan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup, sehingga seseorang sering kali tertindas oleh keadaan. Masyarakat miskin akan cenderung terabaikan sehingga mereka jarang memperoleh hak – hak yang semestinya. untuk hidup, keadilan, sosial, dan lain – lain. Kemiskinan yang seperti demikian itu pun perihal yang berhubungan dengan manusia dan hak nya (HAM). Manusia merupakan hamba ciptaan Allah SWT yang amat sempurna semestinya memperoleh hak yang sama seperti makhluk Allah yang lain baik dari makan, tempat bernaung, hingga Pendidikan dari Negara. Namun. di Indonesia penemuan hak – hak tersebut belum dapat di rasakan secara sempurna oleh semua penduduknya. Masih sangat banyak penduduk di Indonesia yang tetap berada di kemiskinan dan susah baginya terlepas dari kemiskinan.

Kemiskinan juga disebabkan karena beberapa faktor diantaranya ialah malas. Malas menurut penulis ialah dimana seseorang tidak adanya kegigihan serta niat yang sungguh – sungguh untuk merubah kehidupannya dan hanya bisa mengharap belas kasih kepada individu lain. Memang didalam Al Qur'an Allah tidak pernah sama sekali menyebutkan malas secara langsung sebagai salah satu faktor penyebab terjadinya kemiskinan.

Pemulung ialah orang yang mengambil barang bekas serta mengumpulkan barang yang tak layak pakai seperti botol, kaleng, kardus, besi.<sup>5</sup> Pemulung sering diartikan sebagai orang miskin yang keluarga dan komunitas sosialnya tidak mempunyai kekuatan atau kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup secara rasional dan layak bagi masyarakat secara keseluruhan.<sup>6</sup>

Pemulung merupakan sekelompok masyarakat yang kekurangan (marginal). Marginal ialah masyarakat keadaan sosialnya terpinggirkan yang beroperasi sebagai gelandangan, dan pemulung.<sup>7</sup> Ketidakberdayaan masyarakat ini membuat ketinggalan oleh budaya dan hidup

---

<sup>5</sup> <http://kbbi.web.id/lapak> diakses pada hari senin 08 November 2021.

<sup>6</sup> Abdulsyani. *Sosiologi: Skematika, Teori, Dan Terapan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 190.

<sup>7</sup> David Barry. *Pikiran Pokok Dalam Sosiologi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1995), hal. 14.

yang modern, membuat mereka pasrah dengan keadaan, contoh yang dialami sekarang, sampai cita – cita dahulu hanya sebuah mimpi yang tidak terjadi. Golongan marginal ini terkhususkan kepada masyarakat pemulung yang identik sebagai masyarakat miskin yang dapat dilihat dari sisi pangan, ekonomi, pendidikan, maupun fasilitas kesehatan yang kurang, dan tidak memiliki tempat tinggal yang menetap.

Golongan marginal juga memiliki kepercayaan yang bersifat naluriah seperti manusia yaitu paham pada sesuatu yang bersifat supranatural, hal ini dikarenakan manusia mempercayai bahwa dari agama dapat menolong seseorang untuk mengenal yang gaib, dan berkomunikasi dengannya (Tuhan).<sup>8</sup> Secara pandangan sosiologis, agama menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia ketika ilmu belum berhasil memberikan sarana adaptasi yang dibutuhkan.<sup>9</sup>

Agama ialah fenomenologi sosial. artinya, Agama ialah suatu bagian terpenting dari hidup manusia. Agama tidak dapat pisah dari aspek sosial, budaya dan masyarakat. Islam adalah kepercayaan yang datang dari Allah SWT untuk diturunkan kepada manusia, yang melihat bahwa amal perbuatan sholeh kepada manusia merupakan tips masuk ke surga.<sup>10</sup> Agama dari sisi kehidupan manusia berfungsi sebagai sistem ajaran dalam kehidupan. Secara defenisi umum norma – norma tersebut menjadi suatu kerangka landasan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan akidah agama yang di percayai. Sebagai nilai dalam agama, memili arti yang tersendiri dalam setiap kehidupan seseorang serta mempertahankan sebagai bentuk dan ciri khas.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Hendro Puspito, *Sosiologi Agama* (Jogjakarta: Kanisius, 1983), hal. 40.

<sup>9</sup> Thomas E, O'dea, *Sosiologi Agama: Suatu Pengetahuan Awal* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 25.

<sup>10</sup> Gaji, Dkk, *Psikologi Agama: Memaknai Pengaruh Agama Terhadap Perilaku Manusia* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hal. 79.

<sup>11</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 254.

Agama menurut terminologi memiliki poin – poin pembebasan, oleh karenanya dalam history, agama sudah berhasil memposisikan sebagai penggerak dalam perubahan. Dalam konteks yang semistinya di Indonesia, kemiskinan merupakan problematika tersendiri yang wajib dicegah dengan berpartisipasi dan berpihak terhadap agama, karena dari dasarnya masyarakat di Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang keagamaan. Namun skill belum terlihat secara keseluruhan untuk mampu mengeluarkan masyarakat dari segala masalah yang ada.

Indonesia adalah negara religius, hendaknya berfikir secara kritis dan rasional terkait tanggung jawab serta moral, sosial yang berhubungan dengan sesuatu yang di hadapi negara. Agama dan teologi berada di posisi terdepan dalam perubahan sosial serta penyempurnaan derajat hidup pada umumnya. Dalam hal ini hendaknya tidak berlebihan dalam memposisikan nilai – nilai keimanan yang menjadikan pembebasan menjadi penerang ritual sosial yang membangkitkan negara. Pada batasannya, tugas yang sangat mulia dapat menjadikan agama untuk menumbuhkan umat dari ketertinggalan. Tinggal yang berarti kemiskinan dalam penganut Islam menganggap sebagai persoalan yang serius sekaligus berdampak, sebab kemiskinan terkadang menjadi angka keimanan rendah sehingga ditakutkan menuju kekafiran.

Agama tidak dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengejar kekayaan, akan tetapi agama hanya bisa membuat ketenangan. Karena dengan ketenangan hidup akan menjadi lebih terarur dalam berfikir. Rasulullah saw juga sangat memberikan kepada umatnya suatu pencapaian yang sangat besar bagi seseorang yang selalu berjuang memenuhi kehidupan hidupnya dengan cara hasil kerja sendiri. Sebagaimana Nabi Muhammad bersabda :

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ، تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا

Artinya : "Dari Umar Radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Kalau kalian bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakkal, maka niscaya Allah akan memberikan kalian rezeki sebagaimana Allah memberi rezeki kepada burung; ia pergi pagi hari dalam keadaan perutnya kosong, lalu pulang pada sore hari dalam keadaan kenyang".[HR Ibnu Majah, no. 4164].<sup>12</sup>

Agama bisa menjadi kekuatan dalam kehidupan, karena persoalan yang paling dasar ialah tujuan hidup seseorang itu beragama, akankah agama hanya sebagai formalitas saja, atau agama digunakan untuk *spirit of life* atau *way of life* semata dalam menjalani roda kehidupan, pemahaman demikian bergantung pada sudut pandang pribadi masing – masing.

Hendaklah manusia memfokuskan regulasi tersebut. Karena regulasi tersebut akan terbangun kegigihan untuk berkerja, kegigihan yang dimaksud dalam hal ini adalah spirit dalam bekerja, karena agama bukan hanya mengakui bahwa saya beragama, melainkan sesama penganut memiliki konsekuensi yang harus kita terima dan di syukuri dalam kehidupan.

Kegigihan disini didefenisikan sebagai etos dalam beraktivitas agar mampu berkontribusi dalam memberikan sumbangsih serta jawaban atas kemiskinan. Walaupun agama hanya sebagai etos dalam beraktivitas, penulis akan mendefenisikan Agama sebagai solusi dalam mengeluarkan dari masalah kemiskinan yang ada di tengah masyarakat, dan paling sebagai penganut agama harus kembali ke etos dalam bekerja agar dapat menyelesaikan masalah yang sering terjadi di tengah – tengah masyarakat yaitu kemiskinan.

Dalam hal Etos bekerja ini menurut Musya Asy'arie beliau menyampaikan perihal sifat, watak, kualitas batin manusia, moral, gaya, estetik dan keadaan batin seseorang.<sup>13</sup> Hal ini sangat penting sekali terjadi dalam diri setiap manusia sebagai refleks dalam kehidupan yang realita, etos bekerja disini merupakan sebuah sorotan dari sikap hidup manusia yang paling

---

<sup>12</sup> Muhammad Nashiruddin Al – Albani, *Buku Hadits Shohih Sunan Ibnu Majah* (Pustaka Azzam), hal 200

<sup>13</sup> Musya Asy'arie. *Islam Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: LESFI, 1997), hal. 33.

dasar terhadap suatu apapun enta dalam bekerja maupun ber-agama. Karena salah satu kegunaan agama ialah supaya hidup kita tidak berantakan, hendak daripada itu manusia harus beragama, karena agama mengatur segala aspek kehidupan manusia.

Di sini peneliti menyatakan bahwa semangat agama dapat dilihat dari kekuatan dalam bekerja. Karena agama memiliki ritual yang menanamkan semangat aktivitas bagi manusia. Penulis mengutip pendapat Uswatun Hasanah tentang etos kerja. Penulis mengambil pendapat dari Uswatun Hasanah mengenai etos kerja. Etos bekerja menurut Uswatun Hasanah ialah suatu rujukan nilai yang membentuk kepribadian manusia terkait mengaktualisasikan kepribadian dalam bekerja. Rujukan point demikian dapat melibatkan sosial, agama, budaya, maupun lingkungan seseorang setiap melakukan interaksi, dan bersosialisasi dalam hidupnya.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan menganalisis dan menemukan jawaban tentang pengaruhnya kemiskinan terhadap perilaku keberagamaan masyarakat pemulung, kalau terbukti berdampak maka mereka harus mendapat bimbingan serta arahan agar tetap melaksanakan ibadah yang diwajibkan oleh Allah seperti sholat lima waktu, puasa, zakat, dan yang lain sebagainya yang berhubungan dengan islam dan keislaman serta meninggalkan segala yang di larang Allah SWT, jika tidak berpengaruh maka peneliti akan bersyukur kepada Allah SWT karena dengan keadaan mereka yang demikian itu masih selalu istiqomah dalam menjalankan kewajiban sebagai umat muslim.

Pekerjaan sebagai pencari barang bekas sering dilihat sebelah mata oleh kalangan masyarakat Indonesia sebab mereka sangat akrab dengan lingkungan yang kumuh serta kotor. Pemulung merupakan golongan yang memiliki pekerjaan sebagai pegumpul barang bekas.

---

<sup>14</sup> Uswatul Hasanah, *Etos Kerja Sarana Menuju Puncak Prestasi* (Yogyakarta: Harapan Utama, 2004), hal. 9.

Mereka mengumpulkan barang bekas di berbagai tempat diantaranya: pasar, terminal, tempat wisata, dan lain sebagainya.

Beberapa masyarakat melihat sampah adalah barang yang menjijikkan, tetapi tidak dengan masyarakat pemulung, pemulung menganggap bahwa sampah merupakan barang yang sangat berharga untuk mencukupi keluarga. Meskipun demikian tidak sedikit orang yang menekuni profesi sebagai pemulung. Perihal kondisi ekonomi pemulung yang diidentikkan dengan kemiskinan. Hal demikian ini dikarenakan pendapatan di setiap pemulung tidak sama sehingga mereka jauh dari kata sempurna dari segi tempat tinggal, pangan, sosial serta pendidikan bagi anak - anaknya.<sup>15</sup>

Kota Pinang Kecamatan Labuhan Batu Selatan memiliki beragam pekerjaan yang berbeda – beda baik perkantoran, bertani, hingga berprofesi sebagai pemulung. Berdasarkan hasil pengamatan serta observasi yang telah dilakukan penulis bahwa pemulung yang berada di daerah Kota Pinang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan sangat fokus dengan pekerjaan mereka sehingga mereka tidak memperdulikan pendidikan anak hingga beribadah. Dikarenakan pendapatan yang sangat rendah sehingga pendidikan bagi anak dibelakangkan.

Tidak hanya itu pekerjaan yang mengharuskan mereka tetap mencari barang bekas demi bisa menghidupi kebutuhan sehari – hari membuat mereka jauh dari agama serta kesempurnaan rohani.

Sebagian penduduk yang berdiam di kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan bergantung pada hidup dari pekerjaannya sebagai pemulung pengumpul barang rongsokan. Demikian itu dikarenakan Penduduk di lingkungan ini hidup dalam kemiskinan karena kurangnya perumahan yang layak sehingga masuk dalam kategori miskin yang menjadikan mereka sebagai pencari barang bekas atau rongsokan. kehidupan yang berprofesi sebagai

---

<sup>15</sup> Siti huzaimah, *kehidupan sosial pemulung*, volume 2 dan nomor 1. Juni 2020, hal. 38.



Orang serba kekurangan akan lebih cenderung menyerah kepada keadaan, Terlepas dari kondisi dan keadaan mereka yang memenuhi syarat sebagai mampu yang memiliki potensi yang lengkap. Oleh karena demikian, ada bedanya antara keyakinan. Dengan kata lain, Allah menganugerahkan sifat *masyiah* (kemauan) dan kemampuan *istitha'ah* (kemampuan ) kepada setiap makhluk Allah SWT, akan tetapi realitanya seseorang enggan menggunakannya secara maksimal, sebab demikian disini terjadi perbedaan antara kepercayaan beragama dan realita hidup.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap perilaku keberagamaan masyarakat pemulung Di Kelurahan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan ?
2. Apakah Kemiskinan Dalam Perspektif Agama - Agama

## **C. Batasan Istilah**

Untuk memberikan kesamaan antara penulis, pembaca, serta menghindari kesalahpahaman terhadap permasalahan daripada penelitian nantinya, maka batasan istilah yang digunakan ialah :

1. Pengaruh menurut KBBI merupakan daya yang nampak dari manusia atau benda yang bergandengan membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan.<sup>16</sup> Pengaruh yang dimaksud oleh penulis ialah keadaan sosial yang membuat rohani seseorang buruk.
2. Kemiskinan menurut KBBI secara bahasa berasal dari kata miskin yang artinya tidak berharta benda.<sup>17</sup> Dalam arti bersamaan disebutkan fakir miskin yang mempunyai makna

---

<sup>16</sup> Hartomo Dan Arnicun Aziz, *Ilmu Dasar Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 329 – 331

<sup>17</sup> Lukman Ali Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Cetakan Ketujuh, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 660.

sangat kekurangan.<sup>18</sup> Kemiskinan yang dimaksud penulis disini ialah miskin secara harta sehingga mempengaruhi rohani

3. Perilaku menurut KBBI merupakan tanggapan ataupun reaksi dari setiap individu terhadap suatu rangsangan atau lingkungan.<sup>19</sup>
4. Keberagaman berasal dari kata “agama” yaitu peraturan yang mengatur jalan hidup dari keadaan manusia, serta mengenai suatu yang gaib yang berhubungan dengan budi pekerti dan pergaulan hidup bersama.<sup>20</sup>
5. Masyarakat menurut KBBI diartikan sebagai sekelompok manusia yang seluas – luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan dan agama.<sup>21</sup>
6. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS)
7. Pemulung menurut KBBI berasal dari kata “pulung” yang mengandung arti mengumpulkan barang bekas yang telah dibuang untuk dimanfaatkan kembali, sedangkan kata pemulung adalah orang mencari kebutuhan hidup dengan berjalan mencari dan memungut barang bekas untuk dijual kepada pengusaha pengolahan sampah untuk dijadikan barang komoditas kembali.<sup>22</sup> Pemulung yang dimaksud penulis ialah individu maupun kelompok yang hanya mengandalkan barang bekas untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari - hari
8. Kota Pinang adalah Kelurahan yang terletak di jalan Lintas Sumatra Utara – Riau yang berbatasan dengan provinsi Riau.<sup>23</sup>

---

<sup>18</sup> Lukman Ali, DKK, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.....*, hal. 220.

<sup>19</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 100.

<sup>20</sup> Faisal Ismail. *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis Dan Refleksi Historis*, (Jogjakarta: Titian Ilahi Press: 1997), hal 28.

<sup>21</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 200.

<sup>22</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 906.

<sup>23</sup> Kantor Camat, *Badan Statistik*, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Berdasarkan pembatasan istilah tersebut maka judul penelitian ini secara keseluruhannya ialah Pengaruh Kemiskinan Terhadap Perilaku Keberagamaan Masyarakat Pemulung. ( Studi kepada Masyarakat Pemulung Di Kota Pinang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan ).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini secara umumnya ialah untuk meraih gelar sarjana S1 pada Program studi Studi Agama Agama dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Secara Teoritis :

1. Hasil Penelitian ini diharapkan menambah wawasan serta pengetahuan kita mengenai kemiskinan dalam perspektif agama dan pengaruh kemiskinan terhadap perilaku keberagamaan masyarakat pemulung
2. Diharapkan juga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian – penelitian yang baru yang akan dilakukan kedepannya dan dapat memberikan kontribusi bagi civitas akademisi perguruan tinggi.

Secara Praktis :

1. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bacaan yang disimpan di perpustakaan Fakultas Usuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan bagi masyarakat umumnya dan terkhusus bagi masyarakat Labuhan Batu Selatan terkait kemiskinan dan pengaruhnya terhadap perilaku beragamaan

## **F. Landasan Teori**

Kemiskinan dapat diartikan sebagai *pertama*, sebagai kondisi yang dialami oleh kalangan masyarakat karena kekurangan dari segala aspek dasar kehidupan. *Kedua*, kekurangan atau bisa dikatakan tidak mempunyai harta, seperti bangunan hunian, tanah, peralatan rumah tangga dan sebagainya. *Ketiga*, kemiskinan didefinisikan seumpama kurangnya materi ataupun non materi sehingga tidak mempunyai kebebasan dalam hak mendapatkan berkerja yang layak, dan kehidupan yang layak.<sup>24</sup>

## **G. Kajian Terdahulu**

*Pertama*, Dr. Bertolomeus Bolong, OCD, MSI. Dr. Yurdani, M.A. Dr. I Wayan Mastra, dalam bukunya yang berjudul “Agama Kemiskinan Pembebasan” Buku ini membahas tentang kemiskinan adalah salah satu masalah terbesar di Indonesia.

*Kedua*, Dr. Bambang Rustanto, M. Hum, dalam karya bukunya yang mempunyai tema “Menangani Kemiskinan” Buku ini membahas tentang cara menangani kemiskinan, ciri – ciri kemiskinan, faktor penyebab kemiskinan.

*Ketiga*, jurnal IAIN Salatiga, jurnal ini membahas tentang “Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung”

*Keempat*, jurnal UIN Suska, jurnal ini membahas tentang “Agama Dalam Kehidupan Pemulung

*Kelima*, Siti Joajah Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Usuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2008, dalam karyanya yang berjudul “Pengaruh Kemiskinan Terhadap Perilaku Keberagamaan Kaum Buruh Tani” (Studi Kasus Kelurahan

---

<sup>24</sup> Tjetjep Rohendi Rohidi, Ekspresi Seni Orang Miskin: Adaptasi Simbolik Terhadap Kemiskinan (Bandung: Nuansa Cendekia, 2000), hal. 25 – 25.

Keusik Desa Sukamanah Kecamatan Rajeg Tangerang) didalam karya ilmiahnya, Siti Jaajah menjelaskan bagaimana Pengaruh Kemiskinan Terhadap Perilaku Keberagamaan Buruh Tani di Kelurahan Keusik Desa Sukamanah, Rajeg Tangerang.

*Keenam*, Lilis Suaedah mahasiswi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Usuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2009, dengan Karya Ilmiahnya yang berjudul “Kemiskinan dan Prilaku Keagamaan (Studi kasus di Kelurahan Cinangka, Desa Ciampea, Bogor), didalam skripsi Lilis Suaedah memaparkan bagaimana Prilaku Keagamaan Pada Masyarakat Miskin yang ada di Kelurahan Cinangka.

Perbedaan skripsi ini dengan karya ilmiah lainnya ialah pada tujuan penelitian, serta prilaku, studi komparatif dan objek penelitiannya. Lokasi penelitian skripsi ini berada di Kelurahan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan dengan berjumlah 20 responden secara acak. Perilaku sosial yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini ialah kegiatan sehari - hari responden yang bukan saja berkumpul dengan sesama pemulung, melainkan interaksi mereka dengan masyarakat sekitar.

## **H. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian ini sangat berpengaruh terhadap hasil akhir daripada penelitian ini. Maka untuk memperoleh hasil yang sempurna sesuai yang di harapkan, maka penulis menggunakan metode dan langkah – langkah berikut:

### **1. Jenis Pendekatan**

Metode pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif.<sup>25</sup> Penulis menggunakan pendekatan kualitatif lewat penelitian studi kasus. Metode studi kasus adalah studi terhadap

---

<sup>25</sup> Dudung Abdulrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hal, 103

objek. Objek penelitian berkaitan dengan Pengaruh Kemiskinan Terhadap Perilaku Keberagamaan Masyarakat Pemulung Di Kota Pinang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

## 2. Metode Pendekatan

Dalam terbitan Studi Agama – agama karya Dr. Media Zainul Bahri dijelaskan ada sejumlah macam metode atau cara dalam pendekatan untuk mengkaji agama diantaranya: Pendekatan Teologis, Pendekatan Historis, Pendekatan Fenomenologi, Pendekatan Sosiologis, Pendekatan Antropologi, serta Pendekatan Psikologi. Namun penulis disini memakai satu pendekatan ialah: Sosiologis. Pendekatan Sosiologi dimaksud untuk mencari revelansi serta problematika agama bagi fenomena sosial.<sup>26</sup> pendekatan sosiologi dalam mempelajari agama terkhusus kepada masyarakat pemulung yang paham serta dapat mengimplementasikan agama dalam kehidupan sehari – hari.

## 3. Teori Pendekatan

Teori Pendekatan dalam penelitian ini ialah menggunakan deskripsi interaksi kepada masyarakat mengenai Pengaruh Kemiskinan Terhadap Perilaku Keberagamaan Masyarakat Pemulung di Kelurahan Kota Pinang Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

## 4. Sumber Data

Penulis memecah sumber data menjadi dua kategori yaitu primer dan sekunder.

### a. Primer

Data primer yang dimaksud ialah data – data yang didapat dari hasil wawancara dengan responden yang berdomisili di Kelurahan Kota Pinang, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

### b. Sekunder

---

<sup>26</sup> Media Zainul Bahri, *wajah baru studi agama – agama*, hal. 4

Data sekunder yang dimaksud ialah data – data yang diperoleh dalam penelitian skripsi ini bersumber dari buku – buku serta jurnal yang terkait skripsi ini

## 5. Populasi Dan Sample

Populasi adalah hasil keseluruhan dari subjek penelitian. Apabila seorang penulis ingin mengambil keseluruhan yang ada di dalam wilayah penelitian. Maka populasi yang dijadikan sebagai objek daripada penelitian ini adalah masyarakat pemulung di Kelurahan Kota Pinang, Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Sedangkan sample ialah posisi dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Oleh karenanya segala sesuatu yang diambil menjadi sample haruslah mewakili populasi.<sup>27</sup>

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan penulis hanya bersifat non partisipasi

Untuk demikian penulis mengambil sampel dari masyarakat pemulung yang berada di Kelurahan Kota Pinang, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara. Masyarakat pemulung itu berjumlah ± 20 orang serta pendapatan dari hasil mulung di setiap harinya. Walaupun sebagian penduduk pemulung bukan dari penduduk kelahiran Kelurahan Kota Pinang, yang penting mereka berada di lingkungan mayoritas islam yang lengkap mencakup dari komunitas standar dan juga mempunyai kepercayaan yang berhubungan dengan budaya keberagaman, namun karakter demikian nampaknya tidak berpengaruh terhadap penduduk pemulung. Dengan demikian, masyarakat pemulung bertempat di lingkungan yang memiliki nilai budaya dari penduduk yang bermukim.

---

<sup>27</sup> Rohmat Subagyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Ali Publishing, 2007), hal. 70.

## I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode pembahasan sebagaimana dasar dalam penulisan suatu karya ilmiah pada umumnya. Secara menyeluruh skripsi ini terdiri dari 5 bab dan di antara bab nya terdapat sub bab yaitu :

Bab *Pertama* membahas tentang Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Landasan Teori, Kajian Terdahulu, Metodologi Penelitian, Dan Sistematika Pembahasan.

Bab *kedua* membahas tentang Landasan Teori yang berisi Konsep Kemiskinan Perspektif Agama, Faktor Penyebab Kemiskinan, Dan Dimensi Kemiskinan.

Bab *ketiga* membahas tentang Gambaran Lokasi Penelitian yang berisi Letak Geografi Penelitian, Dimensi Keberagaman Masyarakat Pemulung, Dimensi Pendidikan Masyarakat Pemulung, Dan Dimensi Ekonomi Masyarakat Pemulung.

Bab *keempa* pembahasan yang berisi tentang kemiskinan dalam perspektif islam dan kristen, pengaruh kemiskinan dalam perspektif islam dan kristen, pandangan ulama dan pendeta tentang pengaruh kemiskinan, serta analisis

Bab *kelima* membahas tentang kesimpulan dan saran.